

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pasien pre operasi di IBS RS Puri Husadatama Mesuji sebagian besar berusia 26-35 tahun (60,7%), perempuan (60,7%), berpendidikan menengah (53,6%), karyawan swasta (50,0%), UMK (51,8%), dan asuransi orang (82,1%).
2. Komunikasi terapeutik perawat pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Puri Husadatama Mesuji Kota Lampung sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 40 orang (71,4%).
3. Kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Puri Husadatama Mesuji Kota Lampung sebagian besar kategori cemas yaitu sebanyak 31 orang (55,4%).
4. Ada hubungan yang bermakna komunikasi terapeutik dengan kecemasan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral Rumah Sakit Puri Husadatama Mesuji Kota Lampung, dengan *p value* sebesar $0,006 < \alpha$ (0,05).

B. Saran

1. Bagi Pasien Pre Operatif

Sebaiknya pasien pre operatif berupaya mengurangi kecemasan yang dialami dengan menjalin komunikasi dengan tenaga kesehatan yang menangani dengan mengutarakan kecemasan yang dialami sehingga

dokter atau perawat dapat memberikan informasi, menjelaskan atau mempertimbangkan segala tindakan yang akan diberikan. Pasien juga perlu menumbuhkan pola pikir positif dengan memaknai tindakan operasi sebagai jalan menuju kesembuhan serta menanamkan pada diri bahwa operasi dilakukan oleh ahli yang tepat sehingga tidak perlu khawatir berlebih.

2. Bagi perawat

Sebaiknya perawat menggunakan bahasa yang dimengerti pasien dalam melakukan komunikasi terapeutik sehingga dapat terbina hubungan interpersonal yang baik. Seorang perawat sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam mengenali perasaan pasien sehingga dapat menciptakan hubungan terapeutik yang baik dan efektif dengan pasien yaitu dengan bersikap sensitif terhadap perasaan pasien sehingga dapat terhindar dari berkata atau melakukan hal-hal yang menyinggung privasi ataupun perasaan pasien.

3. Bagi Institusi Bidang Keperawatan

Bagian keperawatan perlu meningkatkan kemampuan melakukan relaksasi yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan menjelang operasi misalnya relaksasi otot progresif yang dapat menstabilkan tekanan darah dan denyut nadi serta detak jantung lebih teratur yang pada akhirnya menurunkan kecemasan yang dialami pasien.

4. Bagi rumah sakit

Sebaiknya pihak rumah sakit meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik dengan memberikan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan. Pihak rumah sakit juga sebaiknya menyusun strategi yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan penerapan komunikasi terapeutik perawat, misalnya dengan pemberian

reward, kompetisi yang sehat, menciptakan tujuan bersama, pembiasaan atau *conditioning*, penggunaan model dan sebagainya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan meningkatkan hasil penelitian ini dengan mengendalikan faktor lain yang berpengaruh pada kecemasan pada pasien pre operasi misalnya dukungan keluarga, kualitas tidur, pola makan hingga karakteristik pasien sehingga dapat mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi terhadap kecemasan pre operasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengeksplorasi kasus operasi. Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan penelitian tentang topik kecemasan dengan menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif mengingat kecemasan merupakan masalah psikologis yang kompleks.